

Intensitas Penggunaan *e-filing* Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Dipengaruhi Persepsi Kemudahan Pengguna *e-filing*” pada Wajib Pajak Orang Pribadi(Studi Kasus Pada Instansi Swasta Di Bandung)

Wati Aris Astuti,

Universitas Komputer Indonesia
Wati.aris.astuti@email.unikom.ac.id

Angky Febriansyah

Universitas Komputer Indonesia
angky@email.unikom.ac.id

ABSTRAK

Penggunaan *e-filing* merupakan suatu proses di mana wajib pajak orang pribadi menggunakan sistem *e-filing* untuk melaporkan SPT secara *online*. *E-filing* digunakan untuk memberi keuntungan dan kemudahan bagi pihak Direktorat Jenderal Pajak dan wajib pajak orang pribadi dalam pelaporan SPT (Surat Pemberitahuan). Dengan adanya *e-filing* wajib pajak akan mendapatkan keuntungan lebih efisiensi dan efektivitas dalam membuat pelaporan SPT tahunan tanpa perlu mengkhawatirkan jam kerja operasional kantor pajak karena wajib pajak orang pribadi dapat menggunakan *e-filing* tanpa perlu datang ke kantor pajak.

Dengan *e-filing* maka diharapkan pelaporan pajak dapat dilakukan dengan cepat, mudah, dan aman. SPT yang dikirimkan akan di *enkripsi* sehingga terjamin kerahasiaannya. Pihak-pihak yang tidak berkepentingan tidak akan dapat mengetahui isi dari SPT tersebut. Hasil dari penelitian ini bahwa Persepsi Kemudahan Pengguna *e-filing*” pada Wajib Pajak Orang Pribadi berpengaruh terhadap Intensitas Penggunaan *e-filing* Wajib Pajak Orang Pribadi.

Kunci : *e-filing*, SPT, Wajib Pajak

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pajak merupakan tulang punggung penerimaan negara dan digunakan untuk membiayai pengeluaran Negara Pajak berasal dari iuran masyarakat dan dapat dipaksakan dengan tidak mendapat imbalan secara langsung yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Pajak. Terdapat dua jenis sistem pemungutan pajak yaitu *Official Assessment System* dan *Self assessment System* (Sari, 2015).

Di Indonesia system perpajakannya menganut *self assessment system* yaitu suatu sistem dimana wajib pajak diberi kepercayaan untuk menghitung sendiri besarnya pajak yang terutang, memperhitungkan besarnya pajak yang sudah dipotong oleh pihak lain, membayar pajak yang harus dibayar dan melaporkan ke Kantor Pajak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam peraturan yang berlaku (Diana Sari, 2013).

Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan teknologi telah mengalami kemajuan, termasuk di dalamnya perkembangan pada teknologi kearsipan. Kemajuan teknologi dalam teknologi kearsipan yaitu dengan adanya inovasi baru pada proses pengarsipan yaitu arsip elektronik (Dewi, 2009). Selanjutnya dijelaskan pula, bahwa elektronik tentu saja lebih bersifat praktis dan memiliki tingkat risiko yang lebih kecil. Teknologi kearsipan yang lebih canggih yaitu arsip elektronik telah digunakan oleh berbagai instansi-instansi dan juga pelaku bisnis (Pratama, 2008).

Direktorat Jenderal Pajak telah diimplementasikan arsip elektronik, dimana Arsip elektronik merupakan suatu pembaharuan dalam sistem perpajakan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak (Winna,2011). Berbagai terobosan yang terkait dengan aplikasi Teknologi Informatika dalam kegiatan perpajakan pun terus dilakukan guna memudahkan, meningkatkan serta mengoptimalisasikan pelayanan kepada Wajib Pajak (Novarina, 2005).

Menjawab dan menyikapi meningkatnya kebutuhan komunitas Wajib Pajak yang tersebar di seluruh Indonesia akan tingkat pelayanan yang harus semakin baik, membengkaknya biaya pemrosesan laporan pajak, dan keinginan untuk mengurangi beban proses administrasi laporan pajak menggunakan kertas, maka Direktur Jenderal Pajak mengeluarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-88/PJ./2004 tanggal 14 Mei 2004 (BN No. 7069 hal. 4B) tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan secara Elektronik (Novarina, 2005). Pada tanggal 24 Januari 2005 bertempat di Kantor Kepresidenan, Presiden Republik Indonesia bersama-sama dengan Direktorat Jenderal Pajak meluncurkan produk *e-Filing* atau *Electronic Filing System*(Novariana,2005).

E-filing suatu cara penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) yang dilakukan melalui sistem *online*. Tujuan utama *e-filing* untuk meningkatkan pelayanan kepada publik dengan memfasilitasi pelaporan SPT secara elektronik melalui media internet kepada wajib pajak (Dewi,2009). Hal ini akan membantu memangkas biaya dan waktu yang dibutuhkan oleh Wajib Pajak untuk mempersiapkan, memproses, dan melaporkan SPT ke kantor pajak secara benar dan tepat waktu.*E-filing* maka pelaporan pajak dapat dilakukan dengan cepat, mudah, dan aman. SPT yang dikirimkan akan di *enkripsi* sehingga terjamin kerahasiaannya (Titis,2011). Pihak-pihak yang tidak berkepentingan tidak akan dapat mengetahui isi dari SPT tersebut (N.Citra Noviandini,2012).

Persepsi Kemudahan memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan *E-Filing*. Persepsi kemudahan teknologi sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi tersebut tak perlu bersusah payah. Konsep persepsi kemudahan penggunaan ini mencakup tujuan penggunaan teknologi informasi dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pengguna (Davis,2003).Hal ini berarti Persepsi Kemudahan Penggunaan mempengaruhi tingkat Penggunaan *e-Filing*.

Persepsi Kemudahan sebagai suatu tingkat atau keadaan dimana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan sistem tertentu tidak diperlukan usaha apapun (*free of effort*) (Habib dkk, 2013). Ketika seseorang menilai dan meyakini bahwa suatu sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya ketika seseorang menilai dan meyakini bahwa suatu sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya.Persepsi Kemudahan juga menjadi penentu suatu sistem dapat diterima atau tidak (Habib,dkk ,2013).

Walaupun aplikasi e-filing bertujuan untuk memudahkan wajib pajak untuk melaporkan Surat Pemberitahuan nya tetapi masih ada Wajib Pajak yang memilih menyampaikan Surat Pemberitahuan secara manual, dikarenakan, lupa password, nomer *efin* lupa dan tidak paham tentang komputer pada saat akan melakukan pelaporan dan akses yang kurang fleksibel memungkinkan data yang mereka masukan tidak terekam, hilang dan justru tidak masuk ke database DJP, sehingga mengancam kewanitaan data dari setiap wajib pajak (Ayi Miraz,2017).

Penelitian tentang pengaruh persepsi kemudahan terhadap penggunaan *e-filing* sebelumnya pernah diteliti oleh I Wayan Maha Hredaya Dharma (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap penggunaan *e-filing*. Dan menurut Ahmad Teguh Perkarsa (2015) menyatakan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh terhadap penggunaan *e-filing*. Hal ini berarti semakin tinggi kemudahan penggunaan yang disajikan maka wajib pajak akan semakin tertarik menggunakan sistem *e-filing*.

Berdasarkan latar belakang diatas,maka rumusan masalahnya bagaimana Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Penggunaan *E-Filing* pada Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan di instansi. Selanjutnya dilakukan menganalisis dan judul dari

penelitian ini adalah: “**Intensitas Penggunaan e-filling Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Dipengaruhi oleh Persepsi Kemudahan Pengguna e filling**” pada Wajib Pajak Orang Pribadi.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Kajian Pustaka

Menurut **Timbul Hamonangan Simanjuntak, (2012:9)**, Pajak adalah :

“Pajak merupakan sumber penerimaan Negara yang sangat penting dalam menopang pembiayaan pembangunan yang bersumber dari dalam negeri”.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan, bahwa pajak merupakan iuran rakyat kepada kas Negara yang bersifat memaksa dan berdasarkan undang – undang yang digunakan untuk pembangunan Negara.

Fungsi Pajak

Menurut **Siti (2014:3)** terdapat 2 fungsi pajak , yaitu :

1. **Fungsi Budgetair (Sumber Keuangan Negara)**, merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran baik yang rutin maupun untuk pembangunan.
2. **Fungsi Regularend (Pengatur)**, sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi serta mencapai tujuan – tujuan tertentu di luar bidang keuangan.

Sistem Pemungutan Pajak

Menurut **Siti Resmi (2014:11)**, sistem pemungutan pajak :

- a. **Official Assessment System**, Dalam sisitem ini, inisiatif serta kegiatan menghitung dan memungut pajak sepenuhnya berada ditangan para aparatur perpajakan.
- b. **Self Assessment System**, Dalam sistem ini, wajib pajak diberi kepercayaan untuk menghitung sendiri pajak terutang , memperhitungkan sendiri pajak yang terutang, membayar sendiri jumlah pajak yang terutang,melaporkan sendiri jumlah pajak yang terutang, dan mempertanggungjawabkan pajak yang terutang.
- c. **With Holding System**, sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga yang ditunjuk untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak sesuai dengan peraturan perundang – undangan perpajakan yang berlaku, untuk memotong serta memungut pajak, menyeter dan mempertanggungjawabkan melalui sarana perpajakan yang tersedia.

Persepsi Kemudahan

Menurut **Jogiyanto Hartono (2007:115)**, menyatakan bahwa :

“Persepsi Kemudahan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha, dan merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan”.

Maka dapat disimpulkan bahwa pesepsi kemudahan adalah seseorang percaya bahwa teknologi akan dapat mudah dipahami.

Faktor – Faktor Persepsi Kemudahan

Faktor – faktor persepsi kegunaan dapat dilihat dari pengembangan konsep menurut **Yohanes (2015:16)** sebagai berikut :

- 1) Fleksibilitas
- 2) Mudah dipahami
- 3) Mudah digunakan
- 4) Mudah Untuk Berinteraksi

Berdasarkan pernyataan diatas, pengembangan konsep yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah : teknologi informasi sangat mudah dipelajari, mudah terampil

dalam penggunaan teknologi informasi, dan teknologi informasi sangat mudah untuk dioperasikan.

Penggunaan E-Filing

Menurut Astrid (2016:77), *e-filing* adalah :

“Sebuah sistem pelaporan pajak yang dilakukan secara online dengan menggunakan media internet.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *E-Filing* merupakan cara penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) pajak secara elektronik yang dilakukan secara online dan *real time* melalui internet.

Faktor – Faktor Penggunaan E-Filing

Faktor – faktor penggunaan *e-filing* dapat dilihat dari pengembangan konsep menurut Nufansa (2015:133) sebagai berikut :

- 1) Ketersediaan yang luas
- 2) Keamanan yang komprehensif.

Faktor – faktor penggunaan *e-filing* dapat dilihat dari pengembangan konsep menurut Hendi Haryadi di dalam Ony Widilestariningtyas (2013:4) sebagai berikut :

- 1) Ketersediaan yang luas dan akses yang fleksibel
- 2) Keamanan yang komprehensif

Berdasarkan pernyataan diatas, pengembangan konsep yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah: ketersediaan yang luas dan akses yang fleksibel dan keamanan yang komprehensif.

Tahap – Tahap E-Filing

Menurut Astrid (2016:80), terdapat 3 tahap yang harus dilalui oleh wajib pajak. 2 tahap pertama cukup dilakukan 1 kali, sementara 1 tahap harus dilakukan setiap kali wajib pajak menyampaikan SPT. Berikut adalah tahap – tahap *e-filing*:

a. Tahap Permohonan *E-Fin*

E-Fin adalah kependekan dari *Electronic Filing Identification Number*. Ini adalah nomor identitas yang diterbitkan Ditjen Pajak bagi calon pengguna fasilitas *e-filing*. Pengajuan permohonan *e-fin* untuk wajib pajak orang pribadi harus dilakukan sendiri (tidak bisa diwakilkan atau dikuasakan kepada orang lain). Sedangkan untuk wajib pajak badan, pengajuan permohonan dilakukan oleh wakil pengurus yang ditunjuk mewakili badan.

b. Tahap Pendaftaran

Mendaftarkan diri sebagai wajib pajak *e-filing* dilakukan melalui situs <http://djponline.pajak.go.id>. Pendaftaran tersebut harus dilakukan paling lambat 30 hari sejak wajib pajak menerima *e-fin*.

c. Tahap Penyampaian SPT

Setelah log in pada situs <http://djponline.pajak.go.id> dengan menggunakan NPWP dan password yang dimiliki.

Kerangka Berpikir

Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan E-Filing

Menurut Rahman Adi Nugroho (2012:9), Konsep yang menghubungkan antara Persepsi Kegunaan terhadap penggunaan *E-filing*, adalah:

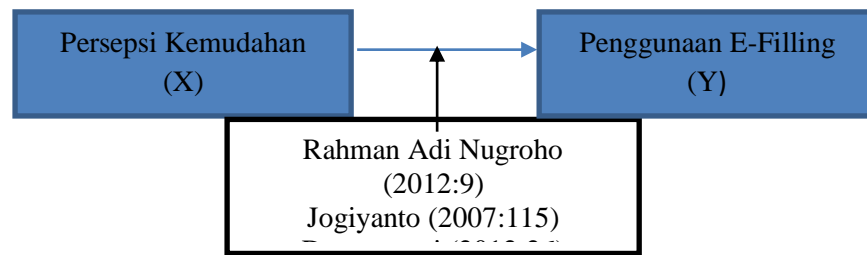
“Kebijakan DJP tentang sistem administrasi perpajakan modern dengan pemanfaatan perkembangan dan kemajuan teknologi informasi antara lain *e-filing*, *e-SPT*, *e-regISTRATION* dapat memberikan kemudahan yang baik bagi wajib pajak”.

Jadi persepsi kemudahan merupakan suatu tingkatan dimana seorang individu mempercayai bahwa menggunakan teknologi tertentu (*e-filing*) tidak perlu bersusah payah. Semakin tinggi tingkat Persepsi Kemudahan Penggunaan, maka seseorang akan semakin sering pula menggunakan teknologi tertentu (*e-Filing*)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh peneliti terdahulu seperti :

“Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-Filing*. Kemudahan pengguna (wajib Pajak) akan mempengaruhi penggunaan sistem *e-filing*. Jika pengguna menginterpretasikan bahwa sistem *e-filing* mudah digunakan maka penggunaan sistem akan tercapai”.

Maka dapat disimpulkan semakin mudah Penggunaan *e-Filing*, maka persepsi kemudahan wajib pajak akan semakin sering menggunakan *e-Filing*. Berdasarkan uraian diatas, berikut penulis sajikan paradigma penelitian dalam gambar 2.1.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

Hipotesis

Maka dapat disimpulkan bahwa, hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya harus diuji atau rangkuman kesimpulan secara teoritis yang diperoleh melalui tinjauan pustaka.

Berdasarkan pada kajian teori yang ada, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Persepsi Kemudahan Pengguna *e filling* berpengaruh terhadap Intensitas Penggunaan *e-filing* Wajib Pajak Orang Pribadi” pada Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan di instansi.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan Kegiatan yang secara sistematis direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat ataupun bagi peneliti (Sudaryono:2015:10).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif, deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono (2011:147). Sedangkan verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan,(Umi Narimawati. (2010:29).

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi di instansi, dengan menggunakan sampling jenuh yang dimana seluruh populasi dan sampel dijadikan objek penelitian. Waktu penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dimulai Maret 2018 sampai dengan selesai.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi Pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right] \left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi Pearson
 X = Skor item pertanyaan
 Y = Skor total item pertanyaan
 N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument.

Metode yang digunakan untuk uji reabilitas adalah *split half method* teknik belah dua. Metode ini menghitung reabilitas daengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar/Teknik Belah Dua. Dengan rumus:

$$R = \frac{2r_1}{1 + r_b}$$

Sumber : Sugiyono (2012:131)

Keterangan :

R = Reliability
 r1 = Reliabilitas internal seluruh item
 rb = Kolerasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Analisis Regresi Linear Sederhana

$$Y = A + BX + e$$

Model regresi taksiran dengan perhitungan metode kuadrat terkecil
 $\hat{Y} = a + bX$

Keterangan :
 Y = Nilai taksiran Intensitas Penggunaan *E-Filling*
 X = Persepsi Kemudahan Pengguna *E-Filling*

Analisis Korelasi Pearson

Apabila kita mempunyai dua variabel sebut saja variabel X dan variabel Y yang ingin mengetahui eratnya hubungan atau pengaruh antara dua variabel dengan syarat variabel tersebut harus berskala minimal interval dengan syarat utama adalah sampelnya berdistribusi normal, maka untuk analisisnya dapat digunakan analisis **korelasi pearson** dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\right\} \left\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\right\}}}$$

Analisis Koefisien Determinasi

Untuk menentukan berapa besar pengaruh Persepsi Kemudahan Pengguna *E-Filling* terhadap Intensitas Penggunaan *E-Filling*. Perhitungan koefisien Derterminasi dapat dilakukan sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

- KD = Koefisien Determinasi
- r = Koefisien Korelasi Pearson

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Skor jawaban responden akan diklasifikasikan berdasarkan skor aktual dan skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

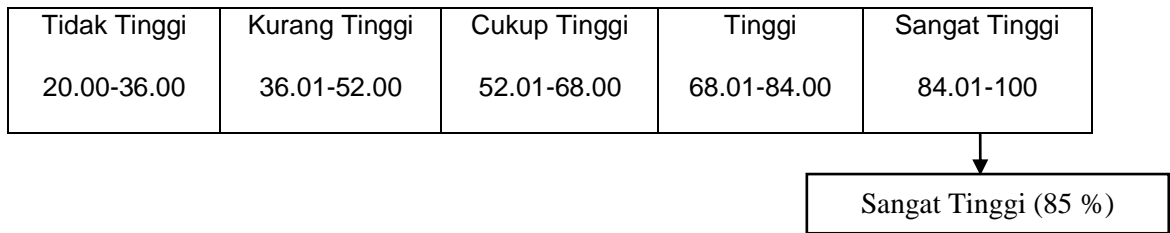
Tabel 4.1
Rekapitulasi Jawaban Responden Mengenai Variabel Persepsi Kemudahan Pengguna *E-Filling*

No	Indikator	Skor aktual	Skor ideal	%	Kategori
1	Teknologi Informasi Sangat Mudah Dipelajari	169	195	87%	Sangat Tinggi
2	Mudah Terampil Dalam Penggunaan Teknologi Informasi	110	130	85%	Sangat Tinggi
3	Teknologi Infornasi Sangat Mudah Untuk Dioperasikan.	108	130	83%	Tinggi
Jumlah		387	455	85%	Sangat Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.5, untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap variabel persepsi kemudahan pengguna *E-Filling*, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Skor Aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100 = \frac{387}{455} \times 100 = 85\%$$



Gambar 4.1
Kategorisasi Variabel Persepsi Kemudahan Pengguna *E-Filling*

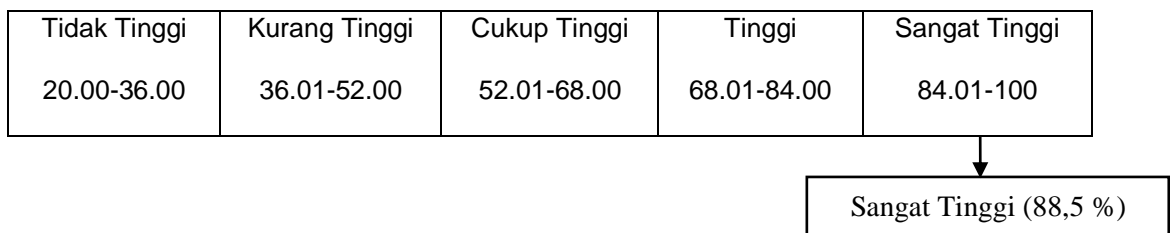
Tabel 4.2
Rekapitulasi Jawaban Responden Mengenai Variabel Intensitas Penggunaan *E-Filling*

No	Indikator	Skor aktual	Skor ideal	%	Kategori
1	Ketersediaan Yang Luas dan Akses Yang Fleksibel	58	65	89%	Sangat Tinggi
2	Keamanan Yang Komprehensif	57	65	88%	Sangat Tinggi
Jumlah		115	130	88,5%	Sangat Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.8, untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap variabel Intensitas Penggunaan *E-Filling*, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Skor Aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100 = \frac{115}{130} \times 100 = 88,5\%$$



Gambar 4.2
Kategorisasi Variabel Intensitas Penggunaan *E-Filling*

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas

No item	Indek validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Variabel Persepsi Kemudahan Pengguna <i>E-Filling</i>			
1	0,695	0,30	Valid

No item	Indek validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Variabel Persepsi Kemudahan Pengguna <i>E-Filling</i>			
2	0,713	0,30	Valid
3	0,728	0,30	Valid
4	0,719	0,30	Valid
5	0,712	0,30	Valid
6	0,643	0,30	Valid
7	0,767	0,30	Valid
Variabel Intensitas Penggunaan <i>E-Filling</i>			
1	0,656	0,30	Valid
2	0,489	0,30	Valid

Sumber : Data primer yang diolah (2018)

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,853	9

Sumber : Data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan hasil olah data SPSS pada tabel 4.4 bisa dilihat bahwa seluruh angket dinyatakan reliabel dikarenakan hasil dari *Cronbach's Alpha* adalah sebesar 0,853 yang dimana hasil tersebut masuk dalam kategori *Good*.

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Hubungan Persepsi Kemudahan Pengguna *E-Filling* terhadap Intensitas Penggunaan *E-Filling*. Dalam perhitungannya penulis menggunakan cara perhitungan komputerisasi dengan menggunakan media program komputer yaitu *SPSS 23 for windows*.

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Koefisien Regresi

Coefficients ^a													
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,605	1,089		1,474	,168	-,791	4,000					
	X1	,663	,255	,617	2,603	,025	,102	1,223	,617	,617	,617	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer yang diolah (2018)

Melalui hasil pengolahan data seperti diuraikan pada tabel 4.9 maka dapat dibentuk model prediksi Persepsi Kemudahan Pengguna *E-Filling* (X) terhadap Intensitas Penggunaan *E-Filling* (Y) sebagai berikut:

$$Y = 1,605 + 0,663X$$

Dimana :

Y = Intensitas Penggunaan *E-Filling*

X = Persepsi Kemudahan Pengguna *E-Filling*

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi memiliki tanda positif, artinya semakin tinggi Persepsi Kemudahan Pengguna *E-Filling* maka akan berpengaruh Intensitas Penggunaan *E-Filling* dan Sebaliknya,
Analisis Korelasi Pearson

Tabel 4.6
Hasil Uji Korelasi Pearson

Correlations			
		Y	X1
Pearson Correlation	Y	1,000	,617
	X1	,617	1,000
Sig. (1-tailed)	Y	.	,012
	X1	,012	.
N	Y	13	13
	X1	13	13

Sumber : Data primer yang diolah (2018)

Dari hasil perhitungan, diperoleh korelasi Persepsi Kemudahan Pengguna *E-Filling* (X) dan Intensitas Penggunaan *E-Filling* (Y) sebesar 0,617 dengan arah positif. Nilai yang diperoleh menunjukkan arah hubungan positif atau berbanding lurus antara Persepsi Kemudahan Pengguna *E-Filling* (X) dan Intensitas Penggunaan *E-Filling* (Y) yang berarti bahwa jika semakin besar Persepsi Kemudahan Pengguna *E-Filling* (X) maka Intensitas Penggunaan *E-Filling* (Y) diprediksi akan semakin tinggi dan sebaliknya.

Koefisien Determinasi

Tabel 4.7
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,617 ^a	,381	,325	,40551	,381	6,776	1	11	,025	1,550

a. Predictors: (Constant), X1
b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan pada tabel 4.7 bahwa R Square memiliki angka sebesar 0,381 yang berarti bahwa pengaruh Persepsi Kemudahan Pengguna *E-Filling* (X) terhadap Intensitas Penggunaan *E-Filling* (Y) adalah sebesar $KD=(0,381)^2 \times 100\% = 15\%$ dan sisanya sebesar 85% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti kesiapan teknologi wajib pajak, pengalaman terhadap penggunaan *E-Filling*, kerumitan penggunaan *E-Filling*, dan lain-lain.

Intensitas Penggunaan *E-Filling* Dipengaruhi Oleh Persepsi Kemudahan Pengguna *E-Filling*

Nilai t_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 13 ; jumlah variabel (k) = 1; taraf signifikan $\alpha = 5\%$; *degree of freedom* (df) = $13-k-1 = 13-1-1 = 11$ diperoleh sebesar 1,796.

Untuk melihat pengaruh Persepsi Kemudahan Pengguna *E-Filling* (X) terhadap Intensitas Penggunaan *E-Filling* (Y), hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Ho : $\beta_1 = 0$ Persepsi Kemudahan Pengguna *E-Filling* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Intensitas Penggunaan *E-Filling*.
- Ha : $\beta_1 \neq 0$ Persepsi Kemudahan Pengguna *E-Filling* mempunyai pengaruh signifikan terhadap Intensitas Penggunaan *E-Filling*.

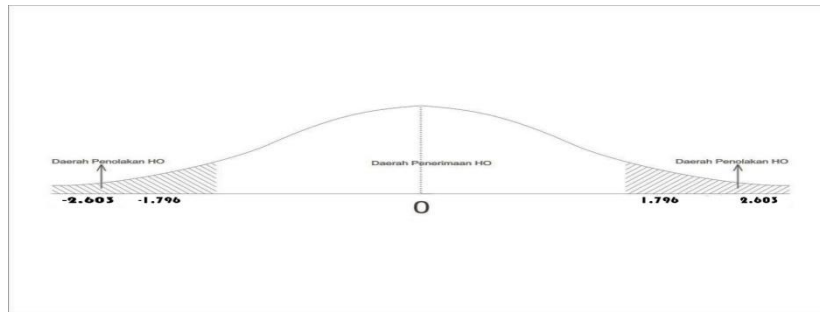
Tabel 4.8
Anova Untuk Pengujian Koefisien Regresi (Uji t)

Coefficients ^a													
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,605	1,089		1,474	,168	-791	4,000					
	X1	,663	,255	,617	2,603	,025	,102	1,223	,617	,617	,617	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan nilai yang diperoleh nilai t_{hitung} variabel independen sebesar 2,603. Karena nilai t_{hitung} (2,603) lebih besar dari t_{tabel} (1,796) menolak Ho dan menerima Ha dan *p-value* 0,025 lebih kecil dari 0,05 Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Persepsi Kemudahan Pengguna *E-Filling* mempunyai pengaruh signifikan terhadap Intensitas Penggunaan *E-Filling*.



Gambar 4.3
Grafik Daerah penerimaan dan Penolakan Ho

Pembahasan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Persepsi Kemudahan Pengguna *E-Filling* (X) dan Intensitas Penggunaan *E-Filling* (Y) memiliki hubungan sebesar 0,617 ke arah positif dan katagori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar Persepsi Kemudahan Pengguna *E-Filling* (X) maka dalam Intensitas Penggunaan *E-Filling* (Y) wajib pajak orang pribadi akan semakin tinggi begitupun sebaliknya.

Persepsi Kemudahan Pengguna *E-Filling* (X) terhadap Intensitas Penggunaan *E-Filling* (Y) berpengaruh significant sebesar 15% yang berarti bahwa Persepsi Kemudahan Pengguna *E-Filling* berpengaruh terhadap Intensitas Penggunaan *E-Filling* dan sisanya sebesar 85% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti kesiapan teknologi wajib pajak, pengalaman, kerumitan penggunaan *E-Filling*, dan lain-lain.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Rahman Adi Nugroho dan penelitian I Wayan Maha Hredaya Dharma (2016), bahwa persepsi kemudahan merupakan suatu tingkatan dimana seorang individu mempercayai bahwa menggunakan teknologi tertentu (*e-filing*) tidak perlu bersusah payah. Semakin tinggi tingkat Persepsi Kemudahan Penggunaan, maka seseorang akan semakin sering pula menggunakan teknologi tertentu (*e-Filing*).

Berdasarkan hasil penelitian makafenomena terjawab meskipun aplikasi *e-filing* bertujuan untuk memudahkan wajib pajak untuk melaporkan Surat Pemberitahuannya. Jika kesiapan teknologi yang digunakan wajib pajak menginterpretasikan bahwa sistem *e-filing* mudah digunakan maka penggunaan sistem akan tercapai.

V. KESIMPULAN

Persepsi Kemudahan Pengguna *E-Filling* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Intensitas Penggunaan *E-Filling* dengan hubungan yang positif atau berbanding lurus, yang berarti bahwa jika Persepsi Kemudahan Pengguna *E-Filling* meningkat maka akan meningkatkan Intensitas Penggunaan *E-Filling* dan begitupun sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kadir. 2014. Pengenalan Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi.

Adamson, I., & Shine, J. 2003. *Extending the New Technology Acceptance Model to Measure the End User Information Systems Satisfaction in a Mandatory Environment: A Bank's Treasury. Technology Analysis & Strategic Management*. Vol. 15 No. 4: pp 441-455.

Ahmad Teguh Perkarsa. 2015. *Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Kepercayaan Wajib Pajak Terhadap*

Minat Menggunakan E-Filing Sebagai Sarana Pelaporan Pajak (Study Kasus di PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Benoa). Malang : Universitas Brawijaya.

Asep Hermawan. 2016. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta : Grasindo

Astrid Budiarto. 2016. *Pedoman Praktis Membayar Pajak*. Yogyakarta: Genesis Learning.

Barker et al. 2002. *Research Methods in clinical psychology*. Jhon Wiley & son Ltd.England.

Desmayanti. 2012. *Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan fasilitas e-filing oleh wajib pajak sebagai sarana penyampaian SPT masa secara online dan realtime*. Semarang:Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

AA Ratih Khomalyana Dewi. 2009. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Wajib Pajak terhadap Penggunaan E-filing*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Diana Sari. 2013.*Konsep Dasar Perpajakan*.Bandung: PT Refika Aditama

Habib Hanafi,dkk. 2013. *Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Dan Persepsi Kemudahan Website UB Terhadap Sikap Pengguna Dengan Pendekatan TAM* . Fakultas Ilmu Administrasi:Universitas Brawijaya Malang.

I Wayan Maha Hredaya Dharma. 2016. *"Faktor-faktor Yang Berpengaruh Pada Intesitas Perilaku Dalam Menggunakan E-Filing Oleh Wajib Pajak Orang Pribadi*.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali. Vol.17.2.

Jogiyanto hartono,2017. " Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Aplikasi Bisnis. Penerbit Andi Yogyakarta.